

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki suatu bangsa. Suatu negara hanya dapat mencapai status bangsa yang bermartabat ketika pendidikannya kuat. Pendidikan yang mumpuni tidak serta merta langsung berkembang tanpa proses internalisasi dan adaptasi; Sebaliknya, itu perlu diresapi dengan cita-cita sejak usia dini untuk benar-benar menjadi dewasa. Pendidikan dapat dimulai dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah komponen yang paling penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara yang bermartabat.

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi supaya giat dalam mencari ilmu. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

فَاتَفَسَّحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya.¹

Perbedaan antara pendidikan barat, yang cenderung sekuler dan pendidikan Islam, yang dibatasi oleh dogma yang kuat, dapat dilihat dalam pendidikan abad ke-21. Setelah menyadari kesalahan ini, sebuah konsep yang dikenal sebagai Islamisasi sains — juga dikenal sebagai integrasi Islam dan pengetahuan — dikembangkan, yang menghasilkan penyerapan prinsip-prinsip Islam dalam sains kontemporer.

Di era globalisasi, pendidikan Islam menghadapi berbagai isu, antara lain (1) dinamika kekuasaan dan arah pendidikan Islam, (2) profesionalisme dan kaliber sumber daya manusia, dan (3) isu kurikuler. Menurut Rembangy, kebutuhan pasar, profesi, dan lapangan kerja menjadi landasan bagi sebagian besar pendidikan. Niat awal pendidikan Islam untuk

¹ [Surat Al-Mujadilah Ayat 11 | Tafsirq.com](http://SuratAl-MujadilahAyat11.Tafsirq.com)

menjadi landasan budaya, moralitas, dan aksi sosial telah hilang. Banyak pendidik, termasuk guru, masih kekurangan kredensial yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang benar-benar berkualitas tinggi.

Sistem pendidikan tertua di Indonesia disebut pesantren, dan dianggap sebagai hasil dari budaya Indonesia, yang berasal dari abad ke-13.² Kemudian, ketika tempat belajar dan tempat tinggal siswa yang disebut pesantren didirikan, pendidikan ini tumbuh lebih terstruktur dan maju. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menawarkan pengajaran moral dan dakwah; Pesantren telah diuji sebagai akibat dari perkembangan zaman yang semakin cepat. Pesantren terkenal dalam pengasuhan siswa juga mampu mengkondisikan siswa di asrama selama dua puluh empat jam. Dapat dikatakan bahwa penciptaan pesantren di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak biasa karena pesantren ini ada untuk mengatasi kondisi sosial yang disebabkan oleh pembubaran pilar moral atau perubahan sosial dalam masyarakat dan untuk menyebarkan ajaran Islam di seluruh nusantara.

Selain itu, realitas pendidikan Islam di pesantren saat ini tidak siap untuk menangani masalah-masalah sulit seperti itu. Secara internal, Masalah yang sering dihadapi didalam pendidikan Islam di pondok pesantren antara lain; Kurikulum yang Tidak Terintegrasi, Keterbatasan Sumber Daya (Banyak pondok pesantren menghadapi keterbatasan sumber daya, baik infrastruktur, fasilitas, maupun tenaga pengajar yang terampil.),

² Mahmud Yunus, "Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia," (*No Title*), 1979.

Pendidikan Formal yang Minim, Relevansi dengan Tantangan Kontemporer. Sedangkan tantangan eksternal yang dihadapi adalah kemajuan teknologi yang satu sisi dapat memiliki dampak yang menguntungkan. Namun, jika tidak diberikan pengetahuan yang benar itu memiliki banyak potensi yang berbahaya bagi siswa.

Lembaga pendidikan pesantren yang hanya berfokus pada pendidikan yang bersifat tradisional Hanya mampu mengembangkan ahli di bidang agama, tetapi kurang siap untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat kontemporer. Pada kenyataannya, kita ketahui Bersama-sama, faktor-faktor ini membuat lanskap pendidikan sangat rentan terhadap perubahan. Sistem pendidikan Indonesia yang dinamis mencegah institusi pendidikan bertahan dalam satu sistem untuk jangka waktu yang lama. Hal ini dapat dilihat dari Kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013, dan terakhir kurikulum merdeka belajar adalah beberapa contoh modifikasi kurikulum yang sering terjadi di Indonesia.

Di Indonesia, dasar-dasar intelektual pengajaran Islam di pesantren terus menjadi topik diskusi. Pendekatan filsafat pendidikan Islam harus digunakan untuk menyelidiki pendidikan Islam di pesantren untuk menggunakan cara berpikir yang mendalam terkait dengan filosofi pendidikan Islam. Pembentukan filsafat pendidikan Islam yang belum menghasilkan idealitas adalah di mana akar asli dari probematika pendidikan Islam terletak. menurut analisis menyeluruh dan radikal,

Dinamika permasalahan pendidikan Islam di pesantren selalu dinamis dan berkorelasi terbalik satu sama lain.

KH. Imam Zarkasyi adalah salah satu individu yang memperhatikan bagaimana pendidikan Islam di pondok pesantren berlangsung. Salah satu orang yang memiliki kemampuan untuk memodifikasi pendidikan Islam sehingga memenuhi tuntutan dunia modern adalah Imam Zarkasyi. Imam Zarkasyi mengatakan bahwa pondok adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kyai sebagai fitur utamanya, masjid sebagai sumber kehidupannya, dan pengajaran Islam di bawah arahan kyai yang dipraktikkan oleh siswa sebagai kegiatan utamanya.³ Modern, bagaimanapun mengacu pada sesuatu yang segar dan terkini. Pendekatan dan metodologi pendidikan modern yang digunakan di pondok Gontor menganut model pendidikan tradisional dan disusun dalam bentuk tingkatan dengan durasi dan pengantar ekstrakurikuler yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pondok modern adalah pondok yang menggunakan sistem dan metodologi, dan infrastruktur yang menggunakan instrumen paling mutakhir, termasuk komputer dan perangkat lain, yang menyoroti masalah kemandirian dan efisiensi pendidikan.

Dalam hal ini, KH. Imam Zarkasyi mendasarkan ajarannya pada gagasan bahwa belajar harus membantu siswa tidak hanya memahami pelajaran tetapi juga mempraktikkannya dan menyebarkannya kepada orang

³ Muhammad Arwani, "Denyut Nadi Santri, Sebuah Upaya Memaknai Kegiatan Santri Gontor," 2001.

lain. Dia mengintegrasikan gagasan pendidikan antara studi umum dan pengajaran agama untuk mencapai hal ini. Kemudian dia mengajarkan semua pelajaran ini dengan strategi instruksional yang telah dia kembangkan sebagai hasil dari pengalamannya dari buku-buku yang telah dia baca. Sehingga proses pendidikan berhasil dan berkembang, kader-kader penerus yang cukup terlatih oleh KH. Imam Zarkasyi untuk melanjutkan perjuangannya.⁴

Pendidikan menurut KH. Imam Zarkasyi, adalah aspek kehidupan yang paling penting dan memainkan peran penting dalam kemajuan umat Islam. Oleh karena itu, berbagai inisiatif untuk mengubah sistem pendidikan Islam di pondok pesantren merupakan salah satu prasyarat mendasar bagi kemajuan umat Islam. Baginya, salah satu masalah dengan pesantren di masa lalu adalah kurangnya tujuan pendidikan yang berbeda. Dengan kata lain, tujuan yang dapat digambarkan dalam berbagai rencana kerja atau program belum dirumuskan secara sistematis. Pendidikan tidak memiliki tujuan yang ditetapkan dan hanya berjalan sesuai dengan perkembangan alami masing-masing pesantren.

Selain itu, KH. Imam Zarkasyi telah memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung untuk banyak buku dalam subjek pendidikan, baik secara individu maupun bersama-sama. Kita bisa mendapatkannya secara langsung melalui karya-karyanya, dan secara tidak langsung kita bisa

⁴ Dwi Budiman Assiroji, "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KH. IMAM ZARKASYI," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 1, no. 01 (March 4, 2018): 33–46, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v1i01.17>.

menemukannya melalui tulisan-tulisannya di berbagai media cetak, termasuk buku, jurnal, dan surat kabar yang didasarkan pada ceramah, khotbah, atau ucapan KH. Imam Zarkasyi.

Imam Zarkasyi sejauh ini dianggap sebagai seorang sarjana yang dipengaruhi oleh kemampuan alamiahnya sendiri — yaitu, kecerdasan dan ketekunan dalam studinya — serta efek dari keterlibatan keluarganya di bidang pendidikan. Dia membuat penemuan baru di hampir setiap bidang pendidikan, termasuk tujuan, kurikulum, strategi instruksional, dan ketangguhan mental. Sebagai alternatif dari tujuan lembaga pendidikan konvensional, yang secara eksklusif tertarik pada akhirat, pendidikan difokuskan pada membangun keseimbangan yang menyenangkan antara kehidupan di dunia ini dan akhirat. Di bidang program pendidikan yang mendukung tujuan pembelajaran tersebut, Kurikulum ini menggabungkan ilmu-ilmu Islam dengan sains kontemporer dan didukung oleh kemahiran dalam bahasa Arab dan Inggris. Hal ini difokuskan pada pendekatan fungsional pragmatis di bidang teknik keilmuan, yang menekankan kapasitas untuk menempatkan semua pengetahuan ilmiah yang telah diberikan ke dalam praktek, khususnya di bidang Arab dan Inggris. Selain itu, di bidang mental, ini bertujuan untuk mendorong pengembangan sikap pelayanan yang nyata, hidup sederhana, keyakinan diri, kebebasan, dan sikap persaudaraan yang konstan dengan Muslim lain atau orang pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk lebih mendalami lagi konsep pemikiran filsafat pendidikan islam KH. Imam Zarkasyi dalam dunia pendidikan, khususnya yang ada di indonesia, serta relevansinya terhadap pendidikan islam di pondok pesantren. Oleh karena itu peneliti mengutip berbagai konsep pemikiran pendidikan islam yang dikemukakan oleh KH. Imam Zarkasyi yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. IMAM ZARKASYI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN”** Peneliti memilih KH. Imam Zarkasyi karena beliau telah mengaplikasikan ilmu pendidikan islam yang dimilikinya melalui Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- 1) Pada abad ke 21 situasi pendidikan di indonesia bercorak sekuler dan pragmatis.
- 2) Problematika pendidikan di era globalisasi
- 3) Pesantren, beberapa di antaranya masih menggunakan metode tradisional.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, bahwa pola pendidikan agama Islam di pondok pesantren secara umum masih lambat dalam merespon perkembangan zaman, sehingga hari ini kehilangan relevansinya dikalangan remaja. Oleh karena itu, fokus penelitian ini menitikberatkan

kepada pembahasan mengenai cara berfikir yang terbuka serta menyeluruh. Maka pembahasan penelitian ini dibatasi pada pengenalan pemikiran pendidikan Islam dengan melihat Konsep Pendidikan yang digagas oleh KH. Imam Zarkasyi.

3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana konsep pendidikan Islam KH. Imam Zarkasyi dan relevansi pemikiran falsafah pendidikan Islam
- 2) Bagaimana pola pendidikan KH. Imam Zarkasyi
- 3) Bagaimana modernisasi pondok pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pendekatan intelektual KH Imam Zarkasyi terhadap filosofi pendidikan Islam
- Mengetahui gagasan-gagasan pendidikan Islam KH. Imam zarkasyi
- Mengetahui konsep-konsep pendidikan Islam untuk memahami bagaimana hubungannya dengan Pondok pesantren

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perguruan Tinggi

sebagai sumber informasi ketika dosen atau mahasiswa sedang melakukan penelitian atau menghasilkan artikel dengan judul atau tokoh yang sama.

2. Bagi Masyarakat

diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi dalam menentukan kebijakan terkait dengan perumusan materi pendidikan agama Islam.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perluas pemahaman Anda tentang nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dan bagaimana hal itu dapat diaplikasikan ketika membuat karya ilmiah untuk kepentingan seluruh civitas akademika dan pihak lain yang berkepentingan.

E. Kajian Terdahulu

Penulis telah melampirkan temuan penelitian sebelumnya terkait topik tersebut sebagai sumber referensi dan penguatan data. Selain itu, masalah penelitian ini diperlukan untuk mencegah plagiarisme. Untuk itu, penyelidikan diperlukan studi sebelumnya untuk memenuhi Kode etik.

1. Skripsi Rika wulandari dengan judul “modernisasi pondok pesantren menurut KH imam zarkasyi”⁵ Adapun hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: Sistem Modernisasi pondok pesantren menurut K.H Imam Zarkasyi adalah (1) Kurikulum, K.H Imam Zarkasyi menjadikan pesantren Gontor sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan alumni nya pandai dalam berbahasa Arab dan Inggris. (2) Metodologi pendidikan, sistem Pengajaran menurut K.H Imam Zarkasyi adalah sistem pengajaran menggunakan cara klasikal yang terdapat jenjang waktu yang diterapkan. Hal ini dilakukan untuk

⁵ Wulandari Rika, “MODERNISASI PONDOK PESANTREN MENURUT KH IMAM ZARKASYI,” 2023. *MODERNISASI PONDOK PESANTREN MENURUT KH IMAM ZARKASYI*.

mencetak tokoh masyarakat serta ulama agar sistem pembelajaran lebih efektif dan efisien. (3) manajemen kelembagaan, badan wakaf menjadi lembaga tertinggi dibalai pendidikan pondok Gontor yang bertanggung jawab atas kemajuan dan kelangsungan Pondok Gontor. Pada sistem modernisasi pondok pesantren berfokus pada kurikulum, metode, dan manajemen kelembagaan. Sistem modernisasi pondok pesantren relevan dengan dunia pendidikan Islam modern, baik secara filosofis maupun secara manajemen pendidikan dan tidaklah bertentangan dengan perkembangan dunia pendidikan modern saat ini.

2. Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Praksisnya Pada Pondok Modern Gontor, Disertasi, Karya Hery Noer Sanusa, Program Pascasarjana Universitas Negeri (UIN). Syarif Hidayatullah Jakarta 2008.⁶ Disertasi tersebut mengkaji tentang latar belakang munculnya pemikiran KH. Imam Zarkasyi, meneliti ruang lingkup pemikirannya, mengetahui sistematik pemikirannya, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan pemikirannya. Sedangkan dalam tesis ini fokus membahas tentang pemikiran KH. Imam Zarkasyi dalam membangun kepribadian.
3. KH. Imam Zarkasyi Dan Pembaharuannya Pada Sistem Pendidikan Di Pondok Modern Gontor, Tesis, Karya Tohari, Program

⁶ Opik Hidayat, "Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Membangun Pendidikan Kepribadian Santri Dan Aplikasinya Di Pondok Modern Gontor," 2018. Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Praksisnya Pada Pondok Modern Gontor, Disertasi, Karya Hery Noer Sanusa,

Pascasarjana Universitas Negeri (UIN). Syarif Hidayatullah Jakarta 1996.⁷ Tesis tersebut mengkaji tentang pembharuan KH. Imam Zarkasyi pada sistem pendidikan di Pondok Modern Gontor, Untuk mengetahui faktor yang menjadikan Pondok Modern Gontor tetap eksis dan dapat bertahan dalam waktu relatif lama.

4. Penelitian yang ditulis oleh Syafruddin Amir yang berjudul⁸ “Studi Implementasi Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren”. menjelaskan tentang perkembangan sistem pendidikan islam pada pendidikan nasional. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang modernisasi dalam pondok pesantren, sedangkan perbedaannya dalam skripsi ini penulis menggunakan tokoh pendidikan sedangkan penelitian yang ditulis oleh syafruddin amir tidak menggunakan tokoh pendidikan.
5. Pemikiran Keagamaan KH. Imam Zarkasyi dan Relevansinya Dengan Praksis Pendidikan, Disertasi, Karya Supriyadi Ahmad, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2007.⁹ Disertasi tersebut mengkaji tentang Pemikiran KH. Imam Zarkasyi dalam bidang Akidah, dan menggali relevansi pemikiran keagamaannya dengan Pondok Modern Gontor. Sedangkan

⁷ Savran Billahi and Idris Thaha, *Bangkitnya Kelas Menengah Santri Modernisasi Pesantren Di Indonesia* (Prenada Media, 2018). *Bangkitnya Kelas Menengah Santri Modernisasi Pesantren di Indonesia*. Prenada Media.

⁸ Syafruddin Amir, “Studi Implementasi Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren,” *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 1–9.

⁹ Hidayat, “Pemikiran KH. Imam Zarkasyi Dalam Membangun Pendidikan Kepribadian Santri Dan Aplikasinya Di Pondok Modern Gontor.”

dalam tesis ini membahas tentang pemikiran KH. Imam Zarkasyi dalam membangun pendidikan kepribadian

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini maka metodologi penulisan berikut digunakan untuk menyusun skripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, keterbatasan, dan formulasi, serta tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

menjelaskan kajian teori, yang meliputi hakikat pemikiran, hakikat filsafat pendidikan Islam, konsep pendidikan islam dan sejarah pondok pesantren.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

menjelaskan metode penelitian, jenis penelitian, obyek, dan teknik analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISA

Membahas tentang gambaran umum penelitian, deskripsi data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

membahas temuan, rekomendasi, dan kesimpulan penelitian.